

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata saat ini semakin berkembang dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat tinggi. Perkembangan pariwisata berdampak pada aspek lingkungan, sosial dan ekonomi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak yang sangat besar bagi dunia pariwisata dengan semakin ketatnya persaingan. Dapat dilihat setiap orang mempunyai kesibukkan dan kegiatan masing-masing, sehingga menimbulkan rasa kebosanan, ketegangan dan kejenuhan. Pada saat mereka mempunyai waktu luang atau senggang, mereka akan menggunakannya dengan baik dan bermanfaat sesuai dengan apa yang mereka inginkan (Soebyanto, 2018:2) <http://www.ejournal.stipram.net/> Volume 12 Nomor 1 Januari 2018. Dengan kemajuan teknologi tentunya memudahkan untuk mencari berbagai informasi termasuk informasi pariwisata, sehingga dalam merencanakan perjalanan akan lebih efisien.

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah meliputi keindahan alam pantai, gunung, danau, pulau dan lainnya dari Sabang sampai Merauke. Karakteristik bentang alam Indonesia inilah yang membuat Indonesia terkenal di mata dunia. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian negara. Potensi wisata adalah semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Syamsu,2018:71) <http://www.ejournal.stipram.net/> Volume 12 Nomor 3 September 2018. Dalam beberapa tahun terakhir industri pariwisata semakin mengalami peningkatan kunjungan wisatawan mulai dari promosi besar-besaran hingga menyelenggarakan *event* yang di lakukan oleh Menteri Pariwisata Arief Yahya untuk membangun pariwisata Indonesia.

Sektor pariwisata di daerah Kalimantan Barat tergolong potensial untuk dikembangkan lebih maju lagi. Provinsi ini memiliki potensi wisata yang

beragam yakni berupa wisata alam, agrowisata dan wisata budaya (Devina,2015:24) <http://www.ejournal.stipram.net/> Volume 9 Nomor 1 Januari 2015. Pariwisata di Kalimantan Barat belum begitu terjamah oleh wisatawan seperti di Pulau Jawa dan Bali. Secara geografis Kalimantan Barat tepat dilalui oleh garis Khatulistiwa tepatnya di Kota Pontianak. Pengaruh letak ini yang menjadi salah satu daerah tropis dengan suhu udara cukup tinggi. Selain itu lokasi yang sangat strategis untuk masuknya wisatawan mancanegara karena letaknya yang berbatasan dengan Sarawak, Malaysia. Pertumbuhan pariwisata akan semakin maju jika di kembangkan dan di kelola oleh pemerintah yang bekerja sama dengan pihak swasta, organisasi maupun masyarakat. Dengan mengandalkan pariwisata maka ekonomi daerah akan meningkat dan membangun lintas batas negara yang sangat berperan penting terhadap perkembangan pariwisata daerah perbatasan.

Beberapa tahun terakhir perkembangan objek wisata baru di Kalimantan Barat kian pesat seperti kawasan yang terdapat ekosistem hutan *mangrove* yang berada di Desa Pasir, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat yang bermanfaat sebagai tiang penyangga dari abrasi air laut dan sebagai penahan angin laut. Kawasan hutan mangrove yang masih belum lama diresmikan ini keberadaannya menjadi daya tarik wisata tersendiri bagi wisatawan yang melakukan wisata atau *refreshing*. Keindahan hutan *mangrove* yang berada di dekat pantai dengan adanya flora dan fauna, wisatawan dapat menikmati rimbunnya hutan mangrove ini serta melihat spesies lainnya. Selain itu wisatawan juga dapat menikmati senja sore dan keindahan Pulau Penibung yang hanya beberapa ratus meter dari hutan mangrove. Hutan *mangrove* di Desa Pasir selama ini pengelolaannya belum optimal dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat hutan mangrove. Meskipun memiliki potensi wisata namun belum diteliti lebih lanjut dari aspek-aspek yang mendukung daerah ini, sehingga data dan informasinya bersifat umum. Dalam kondisi tersebut maka diperlukan penelitian mengenai metode pengelolaan yang optimal agar kawasan hutan mangrove menjadi daerah tujuan wisata unggulan yang lebih dikenal luas,

meningkatkan kunjungan wisatawan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengambil judul artikel ilmiah **“PENGELOLAAN HUTAN MANGROVE SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI DESA PASIR MEMPAWAH HILIR KALIMANTAN BARAT”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan hutan *mangrove* sebagai kawasan ekowisata?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam mengelola hutan *mangrove*?
3. Bagaimana pengelolaan daya tarik hutan *mangrove* agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan?

C. BATASAN MASALAH

Dalam penulisan artikel ilmiah ini batasan masalah bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada penulis agar tidak menyimpang dan sesuai dengan permasalahan yang penulis bahas. Batasan masalah dalam yang penulis analisis mengenai pengelolaan hutan *mangrove* sebagai daya tarik wisata di Desa Pasir, Mempawah, Kalimantan Barat.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui cara pengelolaan hutan *mangrove* sebagai kawasan ekowisata.
2. Mengetahui peran masyarakat dalam mengelola hutan *mangrove*.
3. Mengetahui pengelolaan daya tarik hutan *mangrove* untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki manfaat penting diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan kepada penulis, pihak institusi, pemerintah, dan masyarakat. Adapun uraian manfaat bagi beberapa pihak diantaranya yaitu :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap ilmu pariwisata yang dapat dijadikan sebagai acuan kerja serta sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Ambarukmo.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan menjadi ilmu pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan wisata yang baik pada objek wisata.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam proses pengelolaan hutan mangrove sebagai daya tarik wisata yang dapat meningkatkan citra daerah dengan melaksanakan program-program atau kegiatan pariwisata.

4. Bagi Masyarakat

Dapat membantu masyarakat untuk mengelola kawasan hutan mangrove dengan mengarahkan pengelolaan secara tersstruktur, sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat dan keuntungan secara langsung.